
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN LABA SEBELUM PAJAK TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAGANG SUB SEKTOR GROSIR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Ika Widya Maulani¹, Susi Retna Cahyaningtyas²

Universitas Mataram
email:widyaaaja141@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang sub sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 45 sampel perusahaan dagang sub sektor grosir yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan laba sebelum pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Laba Sebelum Pajak, Metode Penilaian Persediaan

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan bagian yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi perusahaan sebagai investasi sumber daya yang besar pengaruhnya terhadap operasional perusahaan (Mirandani et al., 2019). Menurut Riswan, (2016) perkembangan dunia usaha yang pesat telah membawa pengaruh besar dalam perkembangan dunia ekonomi Indonesia. Khususnya pada perusahaan dagang, dimana perusahaan dagang menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perdagangan internasional.

Salah satunya Perusahaan Grosir (*wholesale*) dimana perusahaan ini akan menjual barang dagang yang sebelumnya telah dibeli dari produsen dalam jumlah yang banyak. Barang dagang tersebut kemudian dipecah menjadi skala kecil untuk dijual kembali dengan harga yang lebih murah kepada para konsumen. Karena perusahaan ini banyak diminati dan menjadi penghubung antara pabrikan dengan konsumen sehingga mengharuskan perusahaan grosir tersebut untuk mampu mengelola persediaan dengan tepat agar tidak terjadi penimbunan barang, turunnya harga dan kualitas barang yang akan mengakibatkan kerugian.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2022) persediaan meliputi barang yang dibeli dan dikuasai untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan, atau tanah dan properti lainnya. Terdapat dua metode penilaian persediaan menurut PSAK No.14 (2022) yaitu metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau FIFO dan metode rata-rata tertimbang (*average*) (IAI, 2022). Menurut Fitri & Firzatullah, 2021 metode ini berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia yang diatur pada pasal 10, ayat 6 UU Nomor 36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan yang hanya memperbolehkan FIFO dan rata-rata.

Menurut Muhammad, (2021) pemilihan metode penilaian persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung menggunakan metode rata-rata untuk mengurangi biaya pajak karena metode ini dapat menurunkan laba (Rahmayani & Utami, 2019). Sedangkan perusahaan kecil akan menggunakan metode FIFO untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan tujuan untuk memperoleh dana dari investor (Rahmi et al., 2018).

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya (Rahmayani & Utami, 2019). Menurut Mirandani et al., (2019) *financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Perusahaan akan memilih menggunakan metode rata-rata agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi sehingga dapat melakukan penghematan pajak (*tax saving*) (Suzan & Ichsan, 2021).

Terdapat penelitian yang telah meneliti tentang hubungan antara ukuran perusahaan terhadap metode penilaian persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Asrofin (2014); Narulfita Ulfa & Siswanto, (2020); Sudarno & Nursi, (2021) penelitian tersebut telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, Rudi et al. (2015) dan Febriansyah et al. (2020) menunjukkan hasil yang sebaliknya, dimana penelitian mereka menemukan fakta bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Penelitian oleh Riswan & Fasa (2016); Fitri & Firzatullah, (2021); Rahmayani & Utami, 2019 telah membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Kontras dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian oleh Taufik et al., (2022); dan Victoria (2016) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Sementara itu, penelitian yang menguji hubungan antara laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode penilaian persediaan telah dilakukan oleh Ayem & Harjanta, (2018); Erawati & Ramadhani, (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mirandani et al., (2019) dan (Andirfa et al., (2023) menyatakan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Alasan peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan, karena adanya perbedaan dari berbagai hasil penelitian terdahulu (*research gap*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, karena bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dimana hubungan antara dua variabel ini bersifat sebab akibat atau kausal (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada

Perusahaan Dagang Sub Sektor Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan dengan rentan waktu 3 tahun mulai dari 2020 s/d 2022. Data tersebut di dapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang dapat diakses melalui internet. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang sub sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang berjumlah 49 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 45. Perhitungan data pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	45	15,52	29,06	24,6300	4,29163
financial leverage	45	,08	1,07	,4223	,22285
laba sebelum pajak	45	197,745	625,284,763,496	76,336,250,622.22	155,851,572,739.623
metode penilaian persediaan	45	,00	1,00	,8000	,40452
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Skunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang sah atau valid untuk diproses adalah $N = 45$. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata metode penilaian persediaan 0,8000 nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0,40452. Nilai statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan pada perusahaan dagang sub sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 15,52. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 29,06. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 24,6300 dan standar deviasinya yaitu 4,29163. Variabel *financial leverage* memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,08. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 1,07. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,4223 dan standar deviasinya yaitu 0,2228. Laba sebelum pajak memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 197,745 Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 625,284,763,49. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 76,336,250,622.22 dan standar deviasinya yaitu 155,851,572,739.623.

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikoleniaritas dalam data.

Tabel 1
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ukuran perusahaan	,694	1,442
	financial leverage	,862	1,160
	laba sebelum pajak	,767	1,304

Sumber: *Data Skunder, diolah 2024*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Laba Sebelum Pajak menunjukkan bahwa nilai dari tolerance pada setiap variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF $<$ dari 10 yang artinya tidak terdapat multikoleniaritas atau korelasi pada data sampel penelitian yang diuji sehingga model regresi ini banyak digunakan dalam penelitian ini

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dengan metode *Runs Test* apabila nilai *Asymp.Sig.2* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,22123
Cases $<$ Test Value	22
Cases \geq Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1,505
Asymp. Sig. (2-tailed)	,132

Sumber: *Data Skunder, diolah 2024*

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *run test* menunjukkan hasil yaitu *Asymp.Sig.2* yaitu $0,132 > 0,05$ dimana hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34,870 ^a	,202	,320

Sumber: *Data Skunder, diolah 2024*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil output pengolahan data nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,320 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, financial leverage, dan laba sebelum pajak dalam menjelaskan variabel

dependen yaitu metode penilaian persediaan adalah sebesar 32%, sedangkan 68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian keseluruhan model fit dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 likelihood* awal dengan *-2 likelihood* pada langkah berikutnya. Jika nilai *-2LLblock number = 0* lebih besar dari nilai *-2LLblock number = 1*. Maka penurunan ($-2\log L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018).

Tabel 5
Perhitungan Block 0 Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	45,295	1,200
	2	45,037	1,377
	3	45,036	1,386
	4	45,036	1,386

Sumber: Data Skunder, diolah 2024

Tabel 6
Perhitungan Block 1 Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ukuran perusahaan	financial leverage	laba sebelum pajak
Step 1	1	43,179	1,346	-,010	-,226	,000
	2	41,143	1,791	-,026	-,281	,000
	3	39,387	2,281	-,054	-,220	,000
	4	37,328	3,000	-,096	-,081	,000
	5	35,433	3,964	-,155	,139	,000
	6	34,909	4,434	-,185	,280	,000
	7	34,870	4,524	-,192	,327	,000
	8	34,870	4,532	-,192	,331	,000
	9	34,870	4,532	-,192	,331	,000

Sumber: Data Skunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dapat dijelaskan bahwa nilai *-2 Likelihood* awal adalah sebesar 45,036 dan nilai *-2 Likelihood* akhir sebesar 34,870 sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai *-2 Likelihood* ini berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data atau dapat dikatakan model regresi baik.

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan membandingkan nilai Chi-Square Hosmer and Lemeshow's dengan nilai sig 0,05. Hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,629	7	,280

Sumber: Data Skunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 8,629 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan nilai 0,28. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai sig 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Hal ini berarti model regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model cocok dengan data observasinya.

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji parsial menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel saat menjelaskan variabel terikat. Jika nilai signifikansi 0,05 atau lebih tinggi, maka digunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig <0,05 maka hipotesis diterima, namun jika nilai sig >0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ukuran perusahaan	-,192	,130	2,180	1	,140	,825
	financial leverage	,331	1,676	,039	1	,843	1,393
	laba sebelum pajak	,000	,000	3,568	1	,059	1,000
	Constant	4,532	3,183	2,027	1	,154	92,922

Sumber: *Data Skunder, diolah 2024*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 dengan menggunakan uji regresi logistik yang menghasilkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -192 dengan nilai signifikansi sebesar 0,140 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dengan menggunakan uji regresi logistik yang menghasilkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,843 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dengan menggunakan uji regresi logistik yang menghasilkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak.

KESIMPULAN

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Laba Sebelum Pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan hasil bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

REFRENSI

Andirfa, M., Maryana, & Chyntia, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pkoc Penjualan, Laba Sebelum Pajak, Dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018). *JAKTABANGUN: Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.56857/Jaktabangun.V8i1.137>

- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Rosalinda, L. (2017). Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. *Ekombis Review*, 14(14), 39–46.
- Fitri, Y., & Firzatullah, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 516–525. <https://doi.org/10.24815/jimeka.V5i4.16775>.
- IAI, D. S. A. K. (2022). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mahardika, T., Malikhah, H. A., & Afifudin. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6, 67–83.
- Mirandani, N. K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Financial Leverage, Laba Sebelum Pajak, Dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Seminar Nasional INOBALI*, 1205–1213.
- Muhammad, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- Narulfita Ulfa, & Siswanto, E. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Asset Dan Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Indonesian Journal Of Economics Application*, 2 (1)(1), 61–67. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>
- Rahmayani, A. N., & Utami, W. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 3(1), 154–178. <https://doi.org/10.35141/jraj.V3i1.666>.
- Rahmi, N., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Analisis Faktore-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jra*, 07(3), 86–96.
- Riswan, R. F. (2016). No Title. *Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 193–210.
- Sudarno, & Nursi, S. (2021). Analisis Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, 1, 131–147.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Alfabet.
- Sukriwati, N., Husna, A., & Fatahurrazak. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Variabilitas Persediaan, Financial Laverage Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. 193–201.

- Suzan, L., & Ichsan, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2166–2182.
- Taufik, Y., Seri, S., & Simanjuntak, F. A. (2022). Pengaruh Variabilitas Laba Akuntansi, Variabilitas Persediaan, Financial Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan PT. Petro Abadi. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 94–97. <https://doi.org/10.54371/Jms.V1i1.188>